

KONSERVASI GAJAH BARUMUN NAGARI WILDLIFE SANCTUARY KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Mhd Aldi Sanjaya*¹, Benny Kurniadi², Aziz Fauzi Rahmat³

^{1,2,3}Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
Padang Panjang

* Corresponding Author: muhammadaldisanjaya317@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : April 15, 2025

Revised : April 28, 2025

Accepted : may 02, 2025

Available online : may 10, 2025

Keywords:

Barumun Nagari Wildlife Sanctuary,
Fotografi Dokumenter, Gajah
Sumatera, Konseroasi, Padang Lawas
Utara

ABSTRAK

Hutan tropis adalah ekosistem hutan yang terletak di daerah sekitar khatulistiwa. Hutan ini merupakan habitat bagi lebih dari separuh spesies tumbuhan dan hewan di dunia, salah satunya gajah Sumatera. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan subspecies gajah Asia yang berhabitat di Pulau Sumatera. Gajah Sumatera berstatus terancam punah (Critically Endangered) menurut International Union for Conservation of Natural Resources (IUCN). Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) memiliki lembaga konservasi in-situ untuk menyelamatkan populasi gajah Sumatera, yaitu Barumun Nagari Wildlife Sanctuary (BNWS), yang

berlokasi di Desa Batu Nanggar Aek Godang, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. BNWS pada awalnya merupakan perkebunan kelapa sawit milik seorang pengusaha bernama Kasim Wijaya. Di tengah keprihatinan akan populasi Gajah Sumatera yang kian menyusut, serta kecintaan beliau terhadap satwa, Kasim Wijaya menghibahkan seluruh tanahnya menjadi tempat konservasi untuk menyelamatkan Gajah Sumatera. Metode penelitian yang digunakan meliputi persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya, serta metode EDFAT. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga habitat untuk keberlangsungan hidup satwa yang dilindungi seperti gajah Sumatera.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Cv. Teewan Solutions



PENDAHULUAN

Hutan tropis adalah ekosistem hutan yang terletak di daerah tropis, yaitu di daerah sekitar khatulistiwa. Hutan tropis sangat kaya akan keanekaragaman hayati serta habitat bagi lebih dari separuh spesies tumbuhan dan hewan di dunia, salah satunya gajah sumatera. Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan subspecies gajah Asia yang berhabitat di Pulau Sumatera, mamalia terbesar di Indonesia ini berstatus (*Critically Endangered*) atau kritis menurut *International Union for Conservation of Natural Resources* (IUCN) dalam *Red List Data Book* pada tahun 2011 ((Gopala et al., 2015). Keberadaan gajah sumatra dilindungi oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi. Akan tetapi, penggundulan dan

konversi hutan menjadi area perkebunan di Sumatera telah mengakibatkan habitat gajah sumatra berkurang sehingga populasi gajah sumatra semakin menurun.

Barumun Nagari Wildlife Sanctuary (BNWS) di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara, adalah contoh upaya konservasi gajah sumatra melalui pendekatan *in-situ*. Awalnya merupakan perkebunan kelapa sawit, kawasan ini diubah oleh Kasim Wijaya menjadi tempat perlindungan satwa pada tahun 2017. BNWS kini menjadi pusat konservasi dan wisata edukasi yang menampung gajah-gajah kehilangan habitat akibat alih fungsi lahan. Dengan luas 300 hektar, wilayah ini didanai secara mandiri melalui hasil perkebunan sawit yang dialokasikan untuk kebutuhan konservasi. Tantangan biaya operasional yang besar tidak menyurutkan niat pendiri untuk melestarikan gajah sumatra, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar (Hendri Wijaya, wawancara, 21 Juli 2024). Sebagai salah satu objek wisata edukasi, BNWS juga berperan dalam meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pelestarian gajah dan lingkungan.

Dalam uraian di atas penulis tertarik untuk menjadikan Konservasi Gajah Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* sebagai artikel ilmiah dalam penciptaan fotografi dokumenter karena pengkarya bermaksud mengenalkan dan membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang pentingnya kesadaran menjaga habitat karena habitat merupakan area penting bagi keberlangsungan hidup satwa yang dilindungi seperti gajah sumatra. Populasi gajah sumatra yang kian menyusut membuat penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai artikel ilmiah penciptaan tugas akhir. Ketertarikan tersebutlah yang dijadikan sebagai ide dasar yang akan penulis tuangkan kedalam fotografi dokumenter, fotografi dokumenter merupakan sarana yang paling tepat dalam penyampaian informasi yang penting dan perlu untuk diketahui oleh orang banyak (Agenta et al., 2023). Foto dokumenter adalah penggambaran dunia nyata oleh fotografer. Gambaran tersebut menyampaikan sesuatu yang penting (Susanti, I. 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang pendahuluan, maka rumusan penciptaan ini adalah Bagaimana menciptakan karya fotografi dokumenter dengan judul “Konservasi Gajah Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Fotografi Dokumenter”. Dalam ide penulisan karya ini, penulis merujuk pada beberapa foto sebagai referensi dan perbandingan dengan karya yang akan diciptakan oleh penulis.

METODE PENCIPTAAN

Metode yang dibutuhkan dalam proses penciptaan karya seni ini, di antaranya adalah:

Persiapan

Pada tahap persiapan, pengkarya mulai menggabungkan ide-ide yang muncul dengan bentuk rancangan karya yang akan dibuat, sebagai panduan dalam proses penciptaan. Pada tahap ini, pengkarya telah mempertimbangkan bagaimana menjadikan Konservasi Gajah Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* ke dalam karya yang akan diciptakan.

Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan pengkarya untuk mempersiapkan proses berkarya ini:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu tindakan yang dilakukan terhadap suatu objek atau proses, dengan tujuan untuk merasakan dan memahami fenomena yang

sedang diamati, berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diperoleh sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna melakukan analisis atau penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memperdalam pemahaman tentang objek atau fenomena tersebut.

Pengkarya melakukan pengamatan langsung ke Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* yang merupakan daerah tempat pengkarya akan melakukan penggarapan karya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dialog antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, yang memiliki tujuan tertentu dan mengikuti aturan tertentu. Proses ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui sarana komunikasi lainnya, seperti telepon atau media elektronik, untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari narasumber. Pengkarya melakukan wawancara dengan Bapak Langgokma Tobing selaku staff di Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* pada tanggal 04 Juni 2024 dan juga dengan Bapak Hendri Wijaya selaku pemilik Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* pada tanggal 21 Juli 2024, dalam pengumpulan penjelasan informasi terkait sejarah Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* dan beberapa informasi tentang Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* sebagai penguat dalam pengumpulan data yang dapat mempermudah pengkarya dalam menyelesaikan tugas akhir.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan sumber yang relevan dengan konsep penciptaan karya Konservasi Gajah Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* dalam fotografi dokumenter. Informasi yang berkaitan dengan objek penciptaan diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel fotografi dokumenter, serta tulisan yang berkaitan dengan topik tersebut. Selain itu, pengkarya juga membaca artikel-artikel yang relevan tentang konservasi gajah dan memanfaatkan referensi dari berbagai media online, seperti situs web, untuk memperdalam pemahaman mengenai objek yang akan digambarkan dalam karya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan artikel ilmiah ini berjudul “Konservasi Gajah Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Fotografi Dokumenter”. Pada proses penciptaan artikel ilmiah ini, penulis menjadikan Konservasi Gajah Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* sebagai objek penciptaan. Alasan penulis mengangkat Konservasi Gajah Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary* sebagai objek penciptaan karena penulis bermaksud mengenalkan dan membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang pentingnya kesadaran menjaga habitat karena habitat merupakan area penting bagi keberlangsungan hidup satwa yang dilindungi seperti gajah sumatra.

Objek foto pada artikel ilmiah ini mencakup beberapa bagian yaitu kondisi geografis kawasan, gerbang utama, plang peringatan konservasi dan kantor Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary*. Konsep penyajian artikel ilmiah ini menggunakan teknik penyajian photo story secara deskriptif, yaitu rangkaian foto yang terdiri dari beberapa gambar yang menggambarkan suatu peristiwa, dimulai dengan permulaan, diikuti cerita, penjelasan, hingga kesimpulan.



Karya 1

Judul: Rumah

Ukuran: 40X60

Bahan: *Paper Laminating Doff*

Mhd Aldi Sanjaya, 2024

Foto pertama dalam artikel ilmiah ini berjudul "*Rumah*," yang menjadi pembuka dan memperlihatkan keindahan area bukit di Barumun Nagari Wildlife Sanctuary. Bukit tersebut dikelilingi padang savana, tumbuhan penyubur tanah, serta kebun sawit yang dimiliki sanctuary tersebut. Lokasi ini menjadi perbatasan antara lahan sawit dan area konservasi gajah sumatra. Foto ini diambil pada pukul 14.00, menggunakan mobil safari untuk mencapai bukit yang akses jalannya masih berupa bebatuan. Gambar ini menampilkan sebagian lahan yang tetap terjaga dan kini dimanfaatkan untuk melindungi habitat gajah sumatra.

Pengambilan gambar dilakukan dengan kamera drone DJI Mini 3, menggunakan teknik *Bird's Eye View* dengan pengaturan $f/1.7$, ISO 100, dan kecepatan rana $1/1600$, serta didampingi oleh pilot drone, Mhd Hasby Akbar. Drone memungkinkan penulis menangkap sudut pandang luas yang memperlihatkan keseluruhan area konservasi. Setelah pengambilan foto selesai, penulis mengedit gambar menggunakan Adobe Photoshop untuk menyesuaikan warna, kecerahan, dan kontras agar hasilnya lebih optimal. Foto ini diambil setelah penulis beristirahat dan makan siang bersama pihak Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary*.



Karya 2

Judul: Gerbang Kehidupan

Ukuran: 40X60

Bahan: *Paper Laminating Doff*

Mhd Aldi Sanjaya, 2024

Karya kedua berjudul "Gerbang Kehidupan," yang menampilkan gerbang utama Barumun Nagari Wildlife Sanctuary dengan lukisan gajah yang ikonik. Perjalanan menuju gerbang ini cukup menantang, melewati jalan berbatu, sungai, dan deretan kebun sawit di kedua sisi. Foto ini diambil oleh penulis pada pukul 13.25, menggambarkan simbol awal dari area konservasi gajah sumatra yang dilindungi.

Pengambilan foto dilakukan menggunakan kamera Canon EOS 7D dengan lensa EFS Canon 18-200 mm, menggunakan teknik *Low Angle* untuk menonjolkan ketinggian gerbang. Foto diambil dengan pengaturan ISO 100, kecepatan rana 1/125 detik, dan aperture f/8. Setelah menempuh perjalanan tiga jam dari Kabupaten Mandailing Natal ke Kabupaten Padang Lawas Utara, penulis langsung menuju lokasi gerbang. Proses editing foto dilakukan menggunakan Adobe Photoshop untuk menyesuaikan warna, kecerahan, dan kontras, menghasilkan karya yang optimal dan menggambarkan esensi dari lokasi tersebut.



Karya 3

Judul: *Warning*

Ukuran: 40X60

Bahan: *Paper Laminating Doff*

Mhd Aldi Sanjaya, 2024

Karya ketiga berjudul "*Warning*," yang berarti peringatan, menampilkan plang bertuliskan larangan berburu atau menembak burung dan satwa liar di kawasan konservasi Barumun Nagari *Wildlife Sanctuary*. Plang ini mengingatkan pengunjung untuk tidak melakukan tindakan yang merusak keseimbangan ekologi dan mencantumkan sanksi berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang KSDA. Foto ini diambil oleh pengkarya pada pukul 13.25, menggambarkan komitmen *sanctuary* dalam melindungi satwa dan lingkungan.

Penulis menggunakan kamera Canon EOS 7D dengan lensa EFS Canon 18-200 mm dan teknik *Eye Level Angle* untuk menempatkan kamera sejajar dengan objek. Pengaturan yang digunakan adalah ISO 100, kecepatan rana 1/200 detik, dan *aperture* f/9. Proses editing dengan Adobe Photoshop untuk menyempurnakan warna, kecerahan, dan kontras agar pesan pada plang terlihat jelas dan tegas.



Karya 4

Judul: *Headquarter*

Ukuran: 40X60

Bahan: *Paper Laminating Doff*

Mhd Aldi Sanjaya, 2024

Karya keempat berjudul "*Headquarter*," yang berarti kantor pusat, menampilkan area kantor utama Barumon Nagari *Wildlife Sanctuary*. Kantor ini dikelilingi oleh perkebunan sawit dan pepohonan lainnya serta berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pimpinan, staf, dan pihak-pihak terkait yang berkunjung. Bangunan kantor ini juga berdekatan dengan kantin serta rumah inap untuk mahout dan pekerja kebun sawit. Penulis mengambil foto ini pada pukul 14.08, menggambarkan pusat kegiatan operasional sanctuary.

Pengambilan gambar dilakukan menggunakan kamera drone DJI Mini 3 dengan teknik *Bird's Eye View* untuk menangkap keseluruhan area kantor dan sekitarnya. Foto diambil dengan pengaturan $f/1.7$, ISO 100, dan kecepatan rana $1/640$, didampingi oleh pilot drone Mhd Hasby Akbar. Lokasi pengambilan berada di kawasan konservasi Barumon Nagari *Wildlife Sanctuary*. Setelah proses pengambilan gambar, penulis mengedit foto menggunakan Adobe Photoshop untuk menyempurnakan warna, kecerahan, dan kontras, sehingga menghasilkan visual yang informatif dan menarik.



Karya 5

Judul: *Help*

Ukuran: 40X60

Bahan: *Paper Laminating Doff*

Mhd Aldi Sanjaya, 2024

Karya kelima berjudul "*Help*," yang berarti tolong, menampilkan spanduk di dinding kantor pusat Barumon Nagari *Wildlife Sanctuary* dengan tulisan "*Uluran Tangan Anda Sangat Berharga Bagi Kami*." Spanduk ini menjadi simbol ajakan untuk melindungi dan

melestarikan gajah sumatra yang terancam punah akibat perburuan liar dan pengalihan fungsi hutan menjadi perkebunan. Pesan ini mengingatkan pentingnya peran manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keberlangsungan hidup satwa, terutama gajah sumatra. Pengkarya mengambil foto ini pada pukul 14.15 untuk menonjolkan pesan yang mendalam dari spanduk tersebut.

Pengambilan gambar dilakukan menggunakan kamera Canon EOS 7D dengan lensa EFS Canon 18-200 mm menggunakan teknik *Eye Level Angle*, sehingga objek terlihat sejajar dengan sudut pandang manusia. Foto diambil dengan pengaturan ISO 200, kecepatan rana 1/160 detik, dan aperture f/4.0. Berlokasi di kawasan konservasi Barumun Nagari Wildlife Sanctuary, foto ini kemudian diedit menggunakan Adobe Photoshop untuk menyempurnakan warna, kecerahan, dan kontras agar pesan yang disampaikan lebih kuat dan berkesan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari artikel ilmiah ini adalah menciptakan karya fotografi dokumenter yang berfokus pada Konservasi Gajah Barumun Nagari Wildlife Sanctuary di Kabupaten Padang Lawas Utara. Proses penciptaan karya ini memberikan pengkarya pemahaman mendalam tentang kegiatan konservasi gajah Sumatra yang dilakukan oleh pihak Barumun Nagari. Selain itu, karya ini juga melibatkan persiapan riset dan pemilihan alat yang tepat untuk mendukung pengambilan foto. Hasil karya ini menggambarkan peran penting Barumun Nagari Wildlife Sanctuary dalam melestarikan satwa, khususnya gajah Sumatra, yang terancam punah akibat perburuan dan perubahan fungsi lahan. Dengan karya ini, pengkarya bertujuan untuk memvisualisasikan upaya konservasi yang dilakukan di kawasan tersebut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian satwa dan lingkungan.

Dalam penciptaan karya ini, persiapan yang matang, seperti pemilihan ide, waktu, konsep, dan alat yang digunakan, sangatlah penting. Sebaiknya, sebelum berangkat ke lokasi, pastikan alat-alat telah diperiksa dan mempersiapkan cadangan seperti baterai, charger, dan kartu memori yang cukup. Selain itu, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak terkait juga menjadi kunci kelancaran proyek ini. Karya ini dapat dijadikan acuan bagi fotografer lain untuk mengangkat tema konservasi gajah di Barumun Nagari, baik dalam fotografi alam maupun fotografi komersial. Keberhasilan karya seni membutuhkan semangat, kreativitas, dan manajemen waktu yang baik. Dalam proses pemotretan, komunikasi jelas dengan tim sangat penting untuk mencegah kesalahan. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya ini. Semoga artikel ilmiah ini bermanfaat dalam promosi wisata dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan fotografi genre lain salah satunya fotografi komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agentia, et al. (2023). *Anak Berkebutuhan Khusus Di Slbn 1 Lima Kaum Dalam Fotografi Dokumenter*. Matalensa: Journal of Photography and Media.
- Gopala, et al. (2015). *Elephas maximus ssp. sumatranus, Sumatran Elephant View on www.iucnredlist.org THE IUCN RED LIST OF THREATENED SPECIESTM. <https://doi.org/10.2305/IUCN.UK.2011>*
- Irwandi, Pamungkas. (2017). *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi*. Jurnal Rekam Vol.13.No 1.Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

- Soelarko. (1990). *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susanti, I. (2021). *Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter*. Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Wijaya, Taufan. (2016). *Photo story handbook : panduan membuat foto ceria* (Cet.1). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.